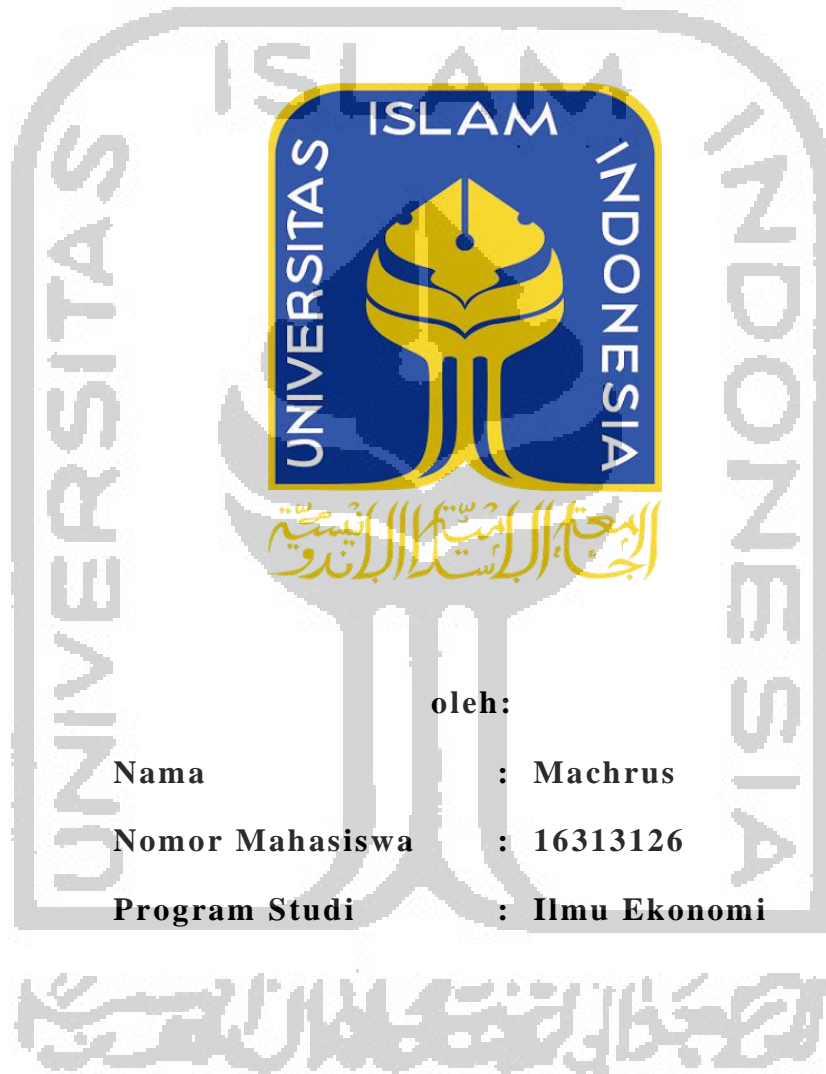


**PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 2010 – 2018**

SKRIPSI



oleh:

Nama : Machrus

Nomor Mahasiswa : 16313126

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

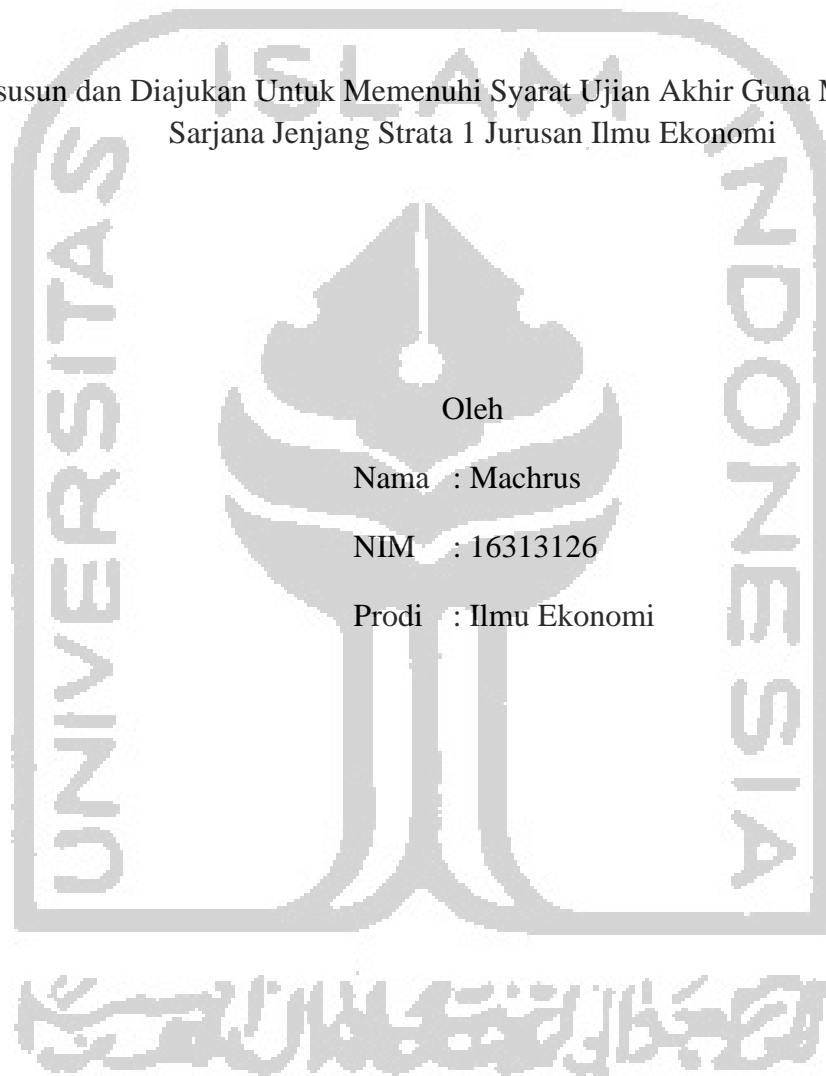
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 2010 – 2018

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Sarjana Jenjang Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi



Oleh

Nama : Machrus

NIM : 16313126

Prodi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penulis,



Machrus

PENGESAHAN SKRIPSI

**PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 2010 – 2018**

Nama : Machrus

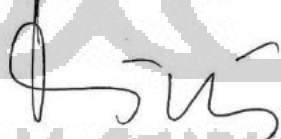
NIM : 16313126

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

**SKRIPSI BERJUDUL
PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN
2010-2018**

Disusun Oleh : **MACHRUS**

Nomor Mahasiswa : **16313126**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Januari 2020

Penguji/Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puja serta puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hikmah sehingga saya dapat dimudahkan dan dilancarkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua saya, bapak H. Abdul Malik dan Ibu Hj. Ellyati yang tak henti-hentinya memanjatkan doa, memberikan dukungan, dan memberikan kasih sayang serta selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis selama ini.
2. Kepada ketiga kakakku, Marwan, dr. Savina Olga Melati dan Muhammad Farhan S.I.kom atas segala arahan dan nasehat serta dukungan yang diberikan kepada penulis.

MOTTO

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri”

(QS. Al- Ankabut:6)

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.”

-Albert Einstein-

“Float like a butterfly. Sting like a bee. You cant hit what your eyes dont see.”

-Muhammad Ali-



Abstract

THE ROLE OF BANKING IN INDONESIA ECONOMIC GROWTH 2010 – 2018

This study aims to see the extent of the role of banks in Indonesia's economic growth. In this study using secondary data in the form of quarterly time series from 2010-2018. The data used is based on quarterly statistical reports of Sharia and conventional banking from the Financial Services Authority (OJK) and the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia (KEMENDAG RI). The variables used to represent banks, namely the number of banks, the amount of financing, and total assets, then GDP (Gross Domestic Product) are variables that represent economic growth. Using the Error Correction Model (ECM) method, the results show that the amount of Sharia banking, the amount of conventional bank financing, and the total assets of conventional banking in the long run affect the economic growth in Indonesia

Keywords : *Total Banks, Total Financing, Total Assets, Economic Growth.*



Abstrak

PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010 – 2018

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series kuartalan dari tahun 2010-2018. Data yang di gunakan berdasarkan laporan statistik kuartalan perbankan Syariah maupun konvensional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (KEMENDAG RI). Variabel yang digunakan untuk mewakili perbankan yakni jumlah bank, jumlah pembiayaan, dan total asset, lalu PDB (Produk Domestik Bruto) ialah variabel yang mewakili pertumbuhan ekonomi. Menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM), hasil menunjukkan bahwa jumlah perbankan Syariah, jumlah pembiayaan bank konvensional, dan total asset perbankan konvensional secara jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci : *Jumlah Bank, Jumlah Pembiayaan, Total Asset, Pertumbuhan Ekonomi.*

KATA PENGANTAR

Puja serta puji syukur tak henti diucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, serta karena syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 – 2018” adalah sebagai tugas akhir yang dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan serta kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak - pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini tidak terlepas dari segala bentuk dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak yang sangat berjasa, karena selama penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan., bimbingan serta arahan agar dalam proses penyusunan skripsi berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu penulis

mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, ucapan terimakasih ini ditujukan kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orangtua tercinta, Bapak H. Abdul Malik dan Mama Hj. Ellyati tercinta yang tidak pernah hentinya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta doa tulus yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Saudara tercinta, Marwan, dr. Savina Olga Melati dan Muhammad Farhan S.I.kom yang selalu memberikan semangat, keyakinan dan motivasi untuk penulis.
4. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen FE UII yang selama ini telah memberikan dan membagi ilmu kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan, semoga seluruh ilmunya dapat berguna bagi penulis kedepannya.
6. Kawan seperjuangan griya barokah tambak boyo Wahyu, Azmi, Adhi, Fathur, Abi, Ridwan, Fadhil, Bintang, Arif, Alfath, Galan, Wisda yang telah bersedia menjadi tempat untuk menghabiskan waktu dikala senang dan sedih selama ini.

7. Olivelia, Sekar, Ulfi, Doubriena, Keysha, Leon yang telah menjadi teman di awal kuliah hingga saat ini. Terimakasih telah banyak menorehkan tinta untuk perjalanan hidup semasa kuliah ini.
8. Fauzan, Abi, Ridwan, Rizal, wahyu terimakasih untuk sharing, bantuan serta masukan diskusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman KKN MG-69 Hilmy, Rizqon, Yusril, Evita, Iffah, Atieq, Nana yang sedang berproses dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas dukungan serta semangatnya.
10. Seluruh teman-teman IE UII 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bentuk kebersamaan dan kekompakkannya selama ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penulis

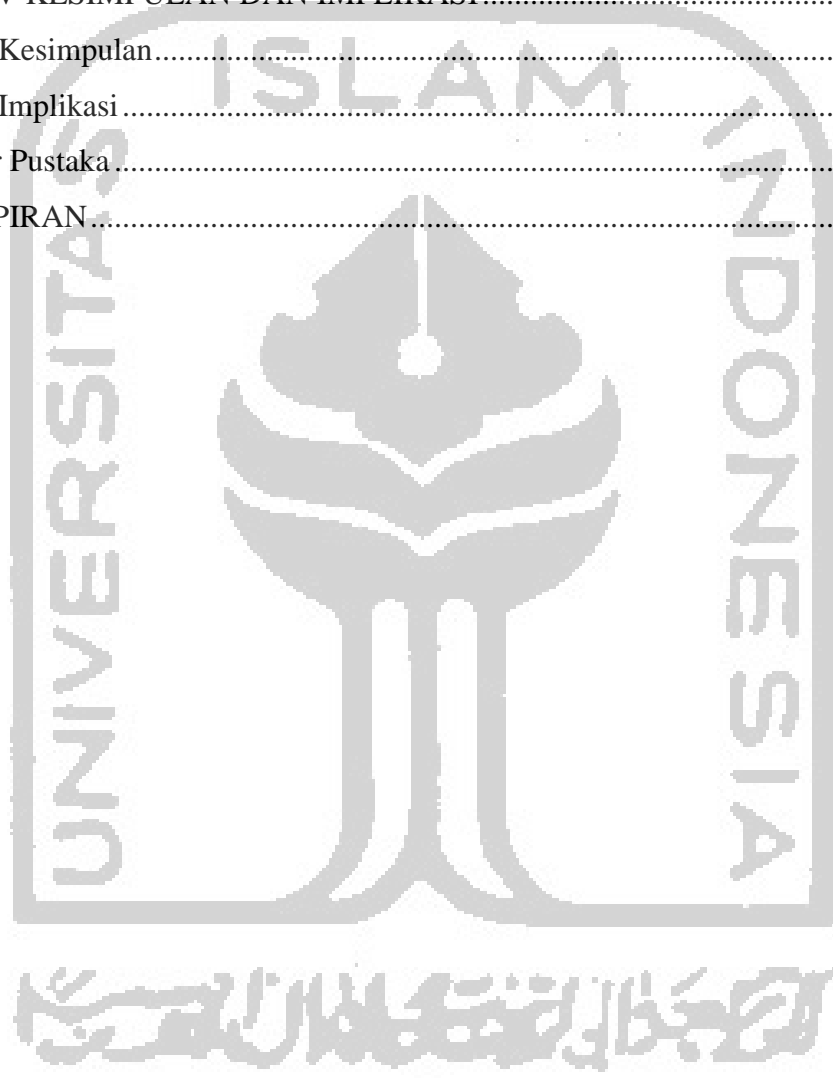
Machrus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
Abstract.....	vii
Abstrak.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Bank.....	14
2.2.2 Bank Umum Syariah	18
2.2.3 Bank Umum Konvensional	21
2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi	24
2.3 Hubungan Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi.....	29

2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis dan Sumber Data	31
3.1.1. Jenis Data	31
3.1.2. Sumber Data	31
3.2. Variabel Penelitian	32
3.2.1. Variabel Dependen	32
3.2.2. Variabel Independen.....	32
3.3 Metode Analisis.....	33
3.3.1 Uji Stasioneritas	34
3.3.2 Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>).....	36
3.3.3 Model Koreksi Kesalahan (<i>Error Correction Model</i>).....	36
3.3.4 Uji Asumsi Klasik	39
3.3.5 Uji Statistik.....	41
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Diskripsi Data Penelitian.....	45
4.2. Hasil dan Analisis.....	45
4.2.1 Uji Stasioneritas	46
4.2.2 Uji Kointegrasi	57
4.2.3 Error Correction Model (ECM).....	58
4.2.3.1 Analisis Jangka Panjang.....	58
4.2.3.2 Analisis Jangka Pendek	60
4.2.4 pengujian Hipotesis	62
4.2.4.1 Pengujian kesesuaian Determinansi (R^2)	62
4.2.4.2 Uji F (Kelayakan Model).....	62
4.2.4.3 Uji t (signifikansi)	62
4.2.5 Uji Asumsi Klasik	65
4.2.5.1 Uji Heterokedastisitas.....	65

4.2.5.2 Uji Autokorelasi	66
4.2.5.3 Uji Normalitas	67
4.3 Analisis Ekonomi	67
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Implikasi.....	74
Daftar Pustaka.....	76
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Uji Akar Unit Pada Level (Y)	47
Tabel 4. 2 Uji Akar Unit pada Level (X1)	47
Tabel 4. 3 Uji Akar unit Pada Level (X2).....	48
Tabel 4. 4 Uji Akar unit Pada Level (X3).....	48
Tabel 4. 5 Uji Akar unit Pada Level (X4).....	49
Tabel 4. 6 Uji Akar unit Pada Level (X5).....	49
Tabel 4. 7 Uji Akar unit Pada Level (X6).....	50
Tabel 4. 8 Nilai uji akar unit dengan merode Uji ADF pada tingkat Level.....	50
Tabel 4. 9 Uji Akar Unit pada diferensi pertama (Y)	52
Tabel 4. 10 Uji Akar Unit pada diferensi pertama (X1)	53
Tabel 4. 11 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X2)	53
Tabel 4. 12 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X3)	54
Tabel 4. 13 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X4).....	54
Tabel 4. 14 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X5).....	55
Tabel 4. 15 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X6).....	55
Tabel 4. 16 Nilai uji derajat integrasi pada diferensi pertama	56
Tabel 4. 17 Uji Kointegrasi.....	57
Tabel 4. 18 Regresi ECM Jangka Panjang.....	58
Tabel 4. 19 Regresi ECM Jangka Pendek.....	60
Tabel 4. 20 Uji Heterokedastisitas	65
Tabel 4. 21 Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4. 22 Penyembuhan uji autokorelasi dengan HAC (Newey-West).....	66
Tabel 4. 23 Uji Normalitas.....	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Total Pembiayaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	4
Grafik 1. 2 Jumlah Bank Syariah dan Konvensional periode 2004-2018.....	5
Grafik 1. 3 Produk domestic bruto (PDB) Indonesia tahun 2010 - 2018.....	7



LAMPIRAN

I. Data Variabel Dependen & Independen	80
II. Hasil Uji Stasioneritas	83
III. Uji Kointegrasi	85
IV. Hasil Estimasi Jangka Panjang	85
V. Hasil Estimasi Jangka Pendek	86
VI. Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
VII. Hasil Uji Autokorelasi	86
VIII. Hasil Uji perbaikan Autokorelasi	87
IX. Hasil Uji Normalitas	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan di Indonesia telah bergulir sejak lama. Perjalanannya memiliki sejarah yang cukup panjang. Perbankan di Indonesia sendiri telah ada sejak zaman Belanda. Sebelum berdirinya Bank Indonesia (BI) di tahun 1953, tidak terdapat lembaga yang memiliki serta menjalankan fungsi pengawasan terhadap bank. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 1/1995, menetapkan Bank Indonesia dengan nama dewan moneter yang mana melaksanakan pengawasan terhadap seluruh bank umum dan bank tabungan yang beroperasi di Indonesia.

Setelah adanya peraturan pemerintah tersebut sejarah bank Indonesia masuk kedalam babak baru yaitu sebagai Bank Sentral independen dalam menjalankan serta melaksanakan tugas dan wewenangnya, yaitu UU No.23/1999 tentang Bank Indonesia yang dinyatakan berlaku sejak tanggal 17 Mei 1999 dan telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6/ 2009. Dalam hal ini Undang-Undang memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas serta wewenangnya, bebas atas campur tangan pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali hal-hal yang secara tegas diatur didalam undang-undang ini.(BI)

Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis bank yang dibedakan berdasarkan jenis-jenis imbalan atas penggunaan dananya, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dalam setiap kegiatannya menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah adalah bank yang melarang sistem bunga dan menerapkan sistem prinsip bagi hasil. Sejak zaman kolonial Belanda, Bank konvensional di Indonesia telah ada, sementara itu bank syariah secara resmi dikenalkan di masyarakat pada tahun 1992.

Pengertian bank islam secara umum adalah bank dengan bentuk pengoperasiannya berdasarkan prinsip syariah islam. untuk menyebut istilah lain yang digunakan bank islam yaitu bank tanpa bunga (*Interest-Free Bank*), Bank tanpa riba (*Lariba Bank*), dan Bank Syariah (*Sharia Bank*). Di Indonesia sendiri menyebut Bank Islam dengan menggunakan istilah “Bank Syariah”, atau secara lengkapnya “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah”. Bank Syariah memiliki beberapa prinsip utama yaitu larangan atas riba pada semua jenis transaksi, pelaksanaan aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan (*equality*), keadilan (*fairness*) dan keterbukaan (*transparency*), membentuk kemitraan yang saling menguntungkan, serta kewajiban memperoleh keuntungan usaha secara halal. Bank Syariah pun dituntut harus mengeluarkan serta mengadministrasikan zakat untuk membantu mengembangkan lingkungan masyarakat sekitar (Anshori,2008)

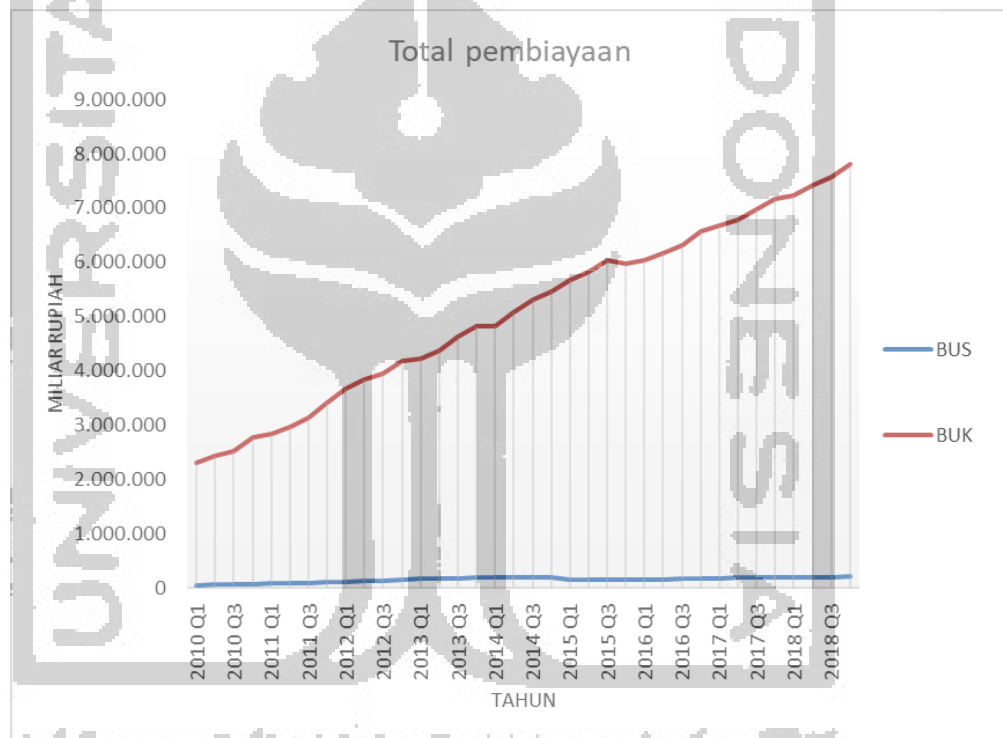
Perbankan syariah memiliki peran penting dalam perekonomian karena termasuk dalam bagian dari sistem perbankan nasional. Bank syariah memiliki peran

yang tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam sistem perbankan nasional di Indonesia perbankan syariah diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional. Perbankan syariah dan konvensional memiliki perbedaan yaitu terletak pada prinsip-prinsip transaksi dalam keuangan serta operasional. Adapun tujuan serta fungsi perbankan syariah di dalam perekonomian adalah 1) kemakmuran ekonomi meluas, tingkat kerja yang penuh dan tingkat pertumbuhan optimum, 2) keadilan sosial ekonomi serta distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, 3) stabilitas mata uang, 4) investasi dan mobilisasi tabungan yang memberikan jaminan pengembalian yang adil, dan 5) pelayanan yang efektif (Setiawan, 2006).

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Korelasi antara sektor keuangan memiliki arti peningkatan volume produk serta jasa perbankan dan lembaga-lembaga intermediasi lainnya. Sektor keuangan yang berkembang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berlaku juga sebaliknya. Dapat dikatakan jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka sumber pembiayaan akan semakin banyak dialokasikan ke sektor ekonomi produktif dan menambah pembangunan modal untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan yang memiliki kinerja positif akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan sektor riil ekonomi dapat bersumber dari sektor keuangan. Pengalokasian dana pihak ketiga perbankan pada sektor riil jika semakin

banyak maka dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam kesejahteraan suatu negara dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang hampir semua sektor bisnis sangat bergantung kepada pembiayaan perbankan sebagai sumber modal dalam pembiayaan.

Grafik 1. 1 Total Pembiayaan Bank Konvensional dan Bank Syariah



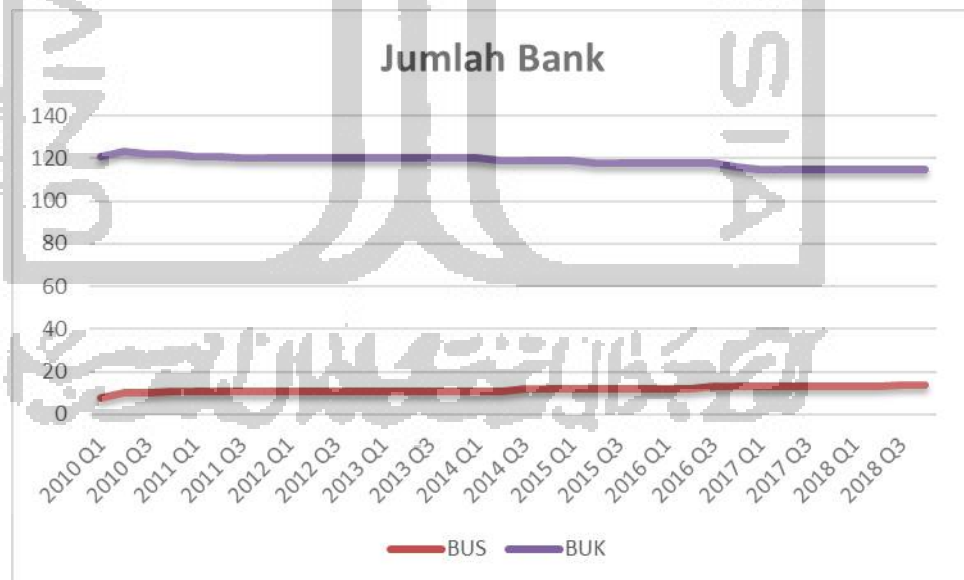
Sumber: OJK (2019), diolah

Dalam grafik 1.1 dapat dilihat jumlah pembiayaan yang dilakukan antara perbankan konvensional dengan Syariah memiliki perbedaan yang sangat jauh. Hal tersebut dapat dikatakan bank Syariah sangat harus meningkatkan kinerjanya. Karena jika semakin banyak pengalokasian dana perbankan kepada pihak ketiga dalam sektor

riil maka dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Hal itu dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Pada tahun 1992 sektor keuangan Indonesia mulai mengaplikasikan system perbankan ganda (dual banking system), dalam hal ini berarti bank konvensional serta bank syariah diberikan izin beroperasi bersamaan. sistem perbankan ganda diawali berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Awalnya hanya terdapat tiga Bank Umum Syariah (BUS) yakni, BMI, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah pada tahun 2007 (Machmud & Rukmana,2010). Sejak munculnya UUNo. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Umum Syariah mengalami peningkatan menjadi 14 unit di tahun 2018.

Grafik 1. 2 Jumlah Bank Syariah dan Konvensional periode 2004-2018



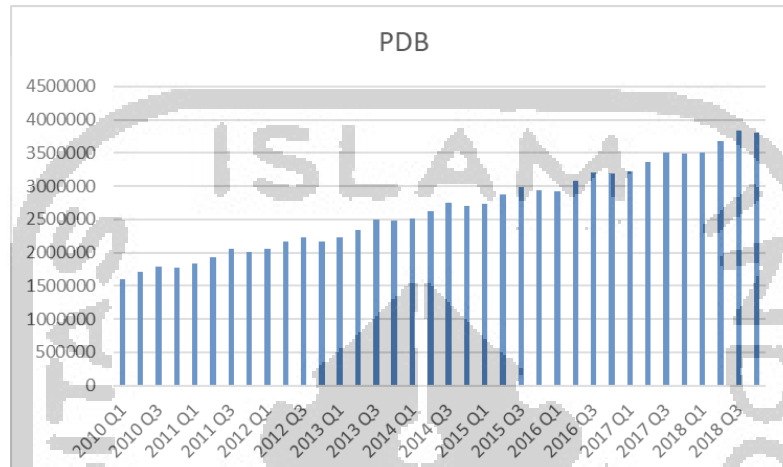
Sumber:OJK(2019), diolah

Grafik 1.2 menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2004 hingga tahun 2018. Hal ini berarti perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, pasalnya dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir mengalami penambahan jumlah bank syariah sejumlah 11 unit. Namun hal berbeda terjadi pada Bank Umum Konvensional. Jumlah bank mengalami penurunan. Pasalnya pada tahun 2010 bank konvensional berjumlah 121 namun di tahun 2018 hanya tersisa 115 bank konvensional.

Berdirinya perbankan tidak hanya memiliki tujuan sekedar mencari keuntungan perusahaan, melainkan berorientasi dalam menciptakan kesejahteraan di lingkungan masyarakat dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Murni (2006) pertumbuhan ekonomi ialah terjadi kondisi perkembangan *Gross Domestic product* (GDP) yang mencerminkan terdapat pertumbuhan *output* per kapita serta peningkatan standar hidup masyarakat. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan GDP riil yang dihasilkan oleh negara pada periode waktu tertentu.

Pada grafik 1.3 dapat dilihat laju pertumbuhan PDB periode tahun 2010 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif. Tahun 2010 jumlah PDB Indonesia sebesar 1.603.771,9 miliar rupiah dan pada tahun 2018 PDB Indonesia mengalami kenaikan menjadi 3798675,2 miliar rupiah. Jumlah kenaikan yang terjadi dalam kurun 9 tahun terakhir dapat dikatakan tinggi.

Grafik 1. 3 Produk domestic bruto (PDB) Indonesia tahun 2010 - 2018



Sumber : Kemendag RI

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta memilih judul “*Peranan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 – 2018*”

1.2 Rumusan Masalah

Persoalan dalam penelitian ini yang akan dipecahkan antara lain

1. Bagaimana pengaruh jumlah Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?

4. Bagaimana pengaruh pembiayaan Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?
5. Bagaimana pengaruh jumlah Asset Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?
6. Bagaimana pengaruh jumlah Asset Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
4. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
5. Untuk menganalisis pengaruh asset Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
6. Untuk menganalisis pengaruh asset Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa dapat melatih untuk berpikir secara kritis, dengan menganalisis keadaan yang terjadi dilingkungan sekitar, khususnya dalam sektor ekonomi dan perbankan, sehingga akan dapat lebih peka terhadap permasalahan yang ada dengan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah.
2. Bagi masyarakat sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta berguna untuk instansi terkait, seperti perbankan, investor, dan masyarakat luas.
3. Bagi pihak lain diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menjadi inspirasi untuk penelitian yang akan datang serta dapat bermanfaat sebagai bahan pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berikut kajian pustaka yang telah penulis kumpulkan untuk pengkajian hasil dari penelitian- penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka ini digunakan untuk acuan penulis untuk melakukan penelitian ini.

no	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Alat Analisis	Hasil
1.	Raveesh Krishnankutty, 2011 , <i>“Role of Banks Credit In Economic Growth: A Study With Special Reference To North East India”</i>	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	- <i>Credit agriculture,</i> - <i>Industry,</i> - <i>Transport operators,</i> - <i>Services,</i> - <i>Personal loan,</i> - <i>Trade, & Finance,</i>	<i>Ordinary Least Squire (OLS)</i>	Dalam penelitian ini menemukan bahwa kredit dalam perbankan tidak berdampak kepada pertumbuhan ekonomi.
2.	Muhamad Abduh, dan Nazreen T. Chowdhury, 2012 <i>“Does Islamic Banking Matter for Economic Growth in Bangladesh?”</i>	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	- Total simpanan perbankan syariah (TD) - Total pembiayaan (TF)	kointegrasi dan metode kausalitas Granger	Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah ditemukan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3.	Muhamad Abduh, Mohd Azmi Omar, 2012 <i>“Islamic Banking And Economic Growth: The Indonesian Experience”</i>	PMTB & GDP	- Total Pembiayaan	<i>autoregressive distributed lag (ARDL) , Error Corection Model (ECM)</i>	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang antara Perkembangan keuangan Islam

					dan pertumbuhan ekonomi.
4.	IKA SYAHFITRI, 2013. "Analisis Kredit Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"	Volume Kredit Perbankan (Rp)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Ekonomi (PDB), - Laju inflasi (INF), dan - Suku bunga kredit (SBK) 	<i>Vector Autoregression (VAR) / Vector Error Corection Model (VECM)</i>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan kredit perbankan. Berdasarkan hasil estimasi VECM menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap kredit perbankan. Sedangkan inflasi dan suku bunga kredit memiliki efek negatif.</p>
5.	Sin-yu Ho & Nicholas M. O. , 2013, "Banking Sector Development And Economic Growth In Hongkong"	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	<ul style="list-style-type: none"> - Total kredit & - Total simpanan 	<i>autoregressive distributed lag (ARDL)</i>	<p>Hasil menunjukkan bahwa total kredit signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap gdp, namun total simpanan berpengaruh secara negatif terhadap gdp.</p>
6.	Ali Rama, 2013 "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"	<i>total Industrial Production Index (IPI),</i>	<ul style="list-style-type: none"> - total pembiayaan (TF), - total dana deposit (TD), - <i>Cunsomer Price Index (INF)</i> dan - <i>Openess of Economy (OE)</i> 	<i>Vector Autoregression (VAR)</i>	<p>Menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan bank syariah di Indonesia. Hasil VDCs menunjukkan bahwa variasi pembiayaan bank syariah dapat menjelaskan secara signifikan</p>

					variasi pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
7.	Aliyu Mamman, dan Yusuf Alhaji Hashim, 2014 , “ <i>Impact of Bank Lending on Economic Growth in Nigeria</i> ”	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	- aggregate bank lending <i>Deposit Money Banks (DMB)</i>	Model regresi berganda	Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada dampak yang signifikan dari pinjaman bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Serta menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Nigeria sangat dipengaruhi oleh pinjaman bank.
8.	Haqiqi rafsanjani, dan raditya sukmana, 2014 “Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia”	GDP (<i>Gross Domestic Product</i>) sebagai variabel yang mewakili pertumbuhan ekonomi	- Total Kredit Bank Konvensional - Total Simpanan Bank Konvensional - Total Aset Bank Konvensional - Total Pembiayaan Bank Syariah - Total Simpanan Bank Syariah - Total Aset Bank Syariah	metode Kointegrasi dan Kausalitas Granger	hasil menunjukkan bahwa TK, TP, TAS signifikan berpengaruh terhadap GDP, sedangkan TS, TA, TSS tidak signifikan berpengaruh terhadap GDP. Hasil juga menunjukkan dalam jangka panjang perbankan (konvensional dan syariah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
9.	Safaah Restuning Hayati, 2014	Produk Domestik Bruto	- Total Aset (<i>assets</i>)	<i>Ordinary Least</i>	Hasil uji model regresi

	“Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	(PDB)	- Total Pembiayaan (<i>financing</i>)	<i>Square</i> (OLS)	menemukan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap PDB. Variabel total aset dan total pembiayaan bank syariah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 33,8% terhadap variabel PDB.
10	Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, Almira Dyah Mahiswari, 2017 “Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.”	<i>Gross Domestic Product</i> riil periode ke-t (miliar rupiah)	<ul style="list-style-type: none"> - Total Pembiayaan perbankan syariah periode ke-t (miliar rupiah) - Total Dana Pihak Ketiga perbankan syariah periode ke-t (miliar rupiah) - Pembentukan Modal Tetap Bruto periode ke-t (miliar rupiah) - Perdagangan Ekspor dan Impor periode ke-t (US dolar) 	<i>Vector Error Corection Model</i> (VECM)	adanya <i>bidirectional causality</i> antara pembiayaan syariah dan GDP. Pada hasil estimasi VECM menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Pada hasil IRF respon pertumbuhan ekonomi mengalami respon yang berbeda terhadap guncangan pembiayaan syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil FEVD terlihat bahwa pembiayaan pada

					perbankan syariah memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi namun tidak pada DPK..
--	--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank

a) Pengertian Bank

Yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, dan cara serta proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju arah peningkatan taraf hidup rakyat.

Menurut UU no 10 tahun 1998 terkait perbankan, yang menjelaskan tentang bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Yang mana berarti aktivitas utama bank adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit, dan tidak

hanya berorientasi terhadap keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

b) Fungsi Bank

Menurut Susilo,dkk(2006) bahwa secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Menurut budisantoso dan nuritmo (2014:9) menyatakan Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

a. Agent of Development

Sektor riil dan sektor moneter memiliki interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil akan bekerja tidak baik jika tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memiliki kemungkinan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang serta jasa, karena kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran dalam kegiatan tersebut mendorong adanya pembangunan ekonomi dalam masyarakat.

b. Agent of Trust

Kegiatan yang dilakukan perbankan berdasarkan trust atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Jika terdapat unsur kepercayaan maka masyarakat akan mau menitipkan

dananya di bank. Begitu juga bank akan menyalurkan dananya apabila memiliki kepercayaan kepada masyarakat.

c. Agent of Service

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut kuat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Seperti halnya jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

c) Jenis-jenis Bank

Menurut Lukman(2003:26), perbankan dibedakan menjadi 4 (empat) jenis, antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsi, terbagi menjadi :

a. Bank Umum

Bank dengan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank dengan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, terbagi menjadi :

a. Bank Milik Negara (BUMN)

Bank dengan akte pendirian maupun modal sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga segala keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank dengan akte pendirian maupun modal sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah daerah, sehingga segala keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah daerah.

c. Bank Milik Koperasi

Yaitu Bank dengan saham yang dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Yaitu Cabang dari bank yang terdapat di Luar Negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.

3. Dilihat dari segi status, terbagi menjadi :

a. Bank Devisa

Bank yang bisa melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

4. Dilihat dari segi penentuan harga, terbagi menjadi :

a. Bank Konvensional

Dalam menentukan harga serta mencari keuntungan kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk yang lainnya.

b. Bank dengan Prinsip Syariah

Dalam menentukan harga serta mencari keuntungan berdasarkan prinsip Syariah adalah pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal (*musyarakah*), jual beli (*murabahah*), pembiayaan (*ijarah*), atau dengan pemindahan kepemilikan barang (*ijarah wa iqtina*).

2.2.2 Bank Umum Syariah

a) Pengertian Bank Syariah

Ensiklopedi Islam mengatakan, bank islam adalah Lembaga keuangan yang pokok usahanya melakukan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam. Istilah yang lain untuk sebutan bank islam ialah bank Syariah. Secara akademik, istilah islam dan Syariah memiliki makna pengertian yang berbeda, namun secara teknis untuk penyebutan bank islam dengan Syariah memiliki pengertian yang sama.

Budisantoso dan Nuritomo (2014:207) mendefinisikan “Bank Syariah yakni bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah atau dapat dikatakan

prinsip agama islam”. Sesuai prinsip dalam islam yang melarang system bunga atau riba yang memberatkan, maka bank Syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan, dan keadilan. Serta menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah mengatakan bahwa bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum Syariah dan bank pembiayaan rakyat Syariah.

b) Kegiatan Bank Umum Syariah

Berdasarkan booklet Perbankan Indonesia(2019), kegiatan usaha Bank Umum Syariah adalah :

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan ataupun bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi yakni deposito, tabungan ataupun bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *musyarakah*, akad *mudharabah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh*, atau dengan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak, kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT) atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
7. Melakukan pengambil-alihan hutang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
8. Melakukan usaha kartu kredit dan atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.
9. Membeli, menjual, menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip Syariah, antara lain seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *kafalah*, *murabahah*, atau *hawalah* berdasarkan prinsip Syariah, dan
10. Membeli surat berharga yang dibuat oleh BI atau pemerintah yang berdasarkan prinsip Syariah.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip Syariah

12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip Syariah (khusus BUS)
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip Syariah,
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip Syariah,
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah (khusus BUS),
16. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip Syariah,
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang social sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

2.2.3 Bank Umum Konvensional

a) Pengertian Bank Umum Konvensional

Definisi bank umum konvensional menurut para ahli perbankan di negara maju ialah sebagai institusi keuangan yang berorientasi kepada laba. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip Syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank akan berusaha untuk selalu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankannya. Namun bank sebagai Lembaga keuangan, memiliki kewajiban pokok untuk menjaga kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja. Dengan sendirinya, bank Indonesia tidak masuk dalam pengertian “bank”, karena tidak berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya kendati melakukan usaha yang bersifat komersil sekalipun.

b) Kegiatan Bank Umum Konvensional

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia (2019), kegiatan usaha bank umum konvensional adalah :

1. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang sejenis dengan itu,
2. Memberikan kredit,
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang,
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya,
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah,

6. Menempatkan, meminjam, atau meminjamkan dana kepada bank lain, dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya,
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga,
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga,
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak,
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek,
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat,
12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan UU tentang perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku,
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura,

perusahaan efek, asuransi, serta Lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku,

16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaanya, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku, bertindak sebagai pendiri dana pension dan pengurus dana pension sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pension yang berlaku, dan

17. Melakukan kegiatan usaha bank berupa penitipan dengan pengelolaan/trust.

2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznet, menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka Panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan tersebut tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2008:57). Sementara Todaro (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses yang baik dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan pendapatan yang semakin besar pula.

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan fiscal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi dalam sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pendapatan nasional riil yang akan dicapai (Sukirno,2011:423). Sementara Boediono (1999) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yakni proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu.

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi menggunakan indikator pendapatan nasional yakni *Gross National Product* (GNP) dan *Gross Domestic Product* (GDP). Dalam prakteknya GDP lebih sering digunakan daripada GNP, karena batas wilayah perhitungan GDP terbatas oleh negara yang bersangkutan. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai GDP yang digunakan adalah nilai GDP riil. Karena jika menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan sehingga sekalipun angka yang keluar adalah nilai uang dari total output barang dan jasa, perubahan nilai GDP sekaligus menunjukkan perubahan jumlah

kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan berlangsung (Rahardja dan Manurung,2001).

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Para ekonom klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi 4, yakni: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun dapat disarai bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, para ahli ekonom klasik menitikberatkan kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Adisasmita (2013: 58), kaum klasik berpendapat bahwa *supply creates its own demand*, yaitu bertambahnya alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat.

2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar memiliki tujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang

teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan antara lain:

- a. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b. Tabungan yakni proporsional dengan pendapatan nasional
- c. Rasio modal-produksi (capital-output ratio) tetap nilainya
- d. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Dalam teori ini tidak diperhatikan syarat untuk mencapai kapasitas penuh apabila ekonomi terdiri atas tiga sektor atau empat sektor. Walau bagaimanapun berdasarkan teori diatas dengan mudah dapat disimpulkan yakni hal yang perlu berlaku apabila pengeluaran agregat meliputi komponen yang lebih banyak, yaitu pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dalam keadaan ini, barang-barang modal yang bertambah dapat sepenuhnya digunakan apabila $AE_1 = C_1 + I_1 + G_1 + (X-M)_1$, sama dengan $(I+\Delta I)$.

Menurut Todaro (2011:138), agar dapat tumbuh, setiap perekonomian harus menginvestasikan serta menabung bagian tertentu dari GDP. Semakin banyak yang diinvestasikan dan ditabung maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat. Tetapi laju pertumbuhan aktualnya untuk setiap tingkat tabungan dan investasi seberapa banyak tambahan output yang diperoleh dari penanaman jumlah investasi dapat diukur dengan kebalikan rasio modal-output, karena kebalikannya $1/c$ adalah rasio output-modal atau rasio output-investasi. Hal ini berarti dengan melipatgandakan tingkat

investasi baru, $s - I/Y$, dengan tingkat produktivitasnya, $1/c$ akan diperoleh tingkat pertumbuhan yang akan mempertinggi pendapatan nasional atau GDP.

Menurut Adisasmita (2013:62), teori Harrod-Domar yakni perluasan dari Keynes. Mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pada hakikatnya, teori ini berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau *steady growth*, merupakan pertumbuhan yang selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal akan selalu berlaku dalam perekonomian. Harrod-Domar tetap mempertahankan pendapat para ahli terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

3. Teori Pertumbuhan Sollow-Swan

Teori ini melihat melalui segi penawaran. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan :

ΔY = Tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = Tingkat pertumbuhan modal

ΔL = Tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat perkembangan teknologi

sumbangan yang penting dari teori ini bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peran sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hubungan Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam rangka pembiayaan kegiatan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, perbankan memiliki peranan penting. Dalam hal ini peranan perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berarti menciptakan lapangan kerja, baik melalui perluasan produksi dan kegiatan usaha lainnya maupun melalui pengaruh dalam mendorong munculnya unit-unit usaha baru. Selain itu, pembiayaan perbankan dapat diarahkan untuk pemerataan kesempatan berusaha, antara lain melalui alokasi pemberian kredit menurut prioritas serta golongan ekonomi sehingga dapat memperluas pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Selain itu, harus diperhatikan bahwa hubungan antara pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai serta harus memperhatikan kondisi perekonomian. Sebagai contoh pembiayaan perbankan untuk investasi atau modal kerja kepada sektor ekonomi. Pembiayaan investasi biasanya dipergunakan dalam hal keperluan perluasan usaha atau membangun pabrik /proyek

baru atau untuk keperluan rehabilitasi seperti membangun pabrik atau membeli mesin baru. Sedangkan pembiayaan modal kerja untuk membeli bahan baku dan hal lain yang berkaitan dengan proses produksi. Kedua pembiayaan itu dapat memicu produktivitas setiap sektor yang ada sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor tersebut.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Jumlah bank Syariah diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Jumlah bank konvensional diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Jumlah pembiayaan bank Syariah diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Jumlah pembiayaan bank konvensional diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Total asset bank Syariah diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
6. Total asset bank konvensional diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan penelitian ini yaitu data yang tercatat secara sistematis berbentuk data runtut waktu (*time series data*). Penelitian ini menggunakan data Jumlah Bank Umum Konvensional, Jumlah Bank Umum Syariah, Total Pembiayaan Bank Syariah, Total Pembiayaan Bank Konvensional, Jumlah Asset Bank Umum Konvensional, Jumlah Asset Bank Umum Syariah dan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.

3.1.2. Sumber Data

Sumber data adalah sarana dalam mencari data yang akan dibutuhkan untuk penelitian ini. Data ini bersumber dari publikasi resmi, diperoleh dari informasi yang telah disusun lalu dipublikasikan oleh instansi tertentu yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu dalam bentuk statistika perbankan Syariah dan statistika perbankan konvensional. Serta melalui website Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag RI).

3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel di kategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) indonesia periode 2010 : Q1 – 2018 : Q4, Data ini diperoleh atas perhitungan PDB riil berdasarkan harga tahun dasar 2010, dan data ini menggunakan satuan miliar rupiah.

3.2.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen dibagi menjadi enam variabel yaitu:

1. Jumlah Bank Umum Syariah (X1)

Variabel ini merupakan total jumlah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia. Data variabel ini memiliki satuan unit.

2. Jumlah Bank Umum Konvensional (X2)

Variabel ini merupakan total jumlah Bank Umum Konvensional yang terdapat di Indonesia. Data variabel ini memiliki satuan unit.

3. Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3)

Variabel ini ialah pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah kepada masyarakat Indonesia. Data ini menggunakan satuan miliar rupiah.

4. Pembiayaan Bank Umum Konvensional (X4)

Variabel ini adalah pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Konvensional kepada masyarakat Indonesia. Data ini menggunakan satuan miliar rupiah.

5. Asset Bank Umum Konvensional (X5)

Variabel ini ialah total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional. Data ini menggunakan satuan miliar rupiah.

6. Asset Bank Umum Konvensional (X6)

Variabel ini adalah total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah. Data ini menggunakan satuan miliar rupiah.

3.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode secara kuantitatif. Alat analisis yang akan digunakan dengan jenis data dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda dan model yang digunakan adalah model ECM (*Error Correction Model*). Dalam penelitian ini menggunakan ECM karena menggunakan data tahunan pada kurun tahun 2010 : Q1 sampai dengan 2018 : Q4 yang mana bersifat *time series*.

Sebelum melakukan regresi menggunakan ECM, seluruh data harus di uji apakah terdapat data yang tidak stasioner pada tingkat level, jika data tidak stasioner pada tingkat level maka akan dilanjutkan dengan uji stasioneritas pada tingkat differensi. Jika hasilnya stasioner pada tingkat differensi selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi pada semua variabel dependen maupun independen. Jika

semua variabel telah terkointegrasi selanjutnya adalah melakukan regresi dalam bentuk ECM dan akan mendapatkan nilai pada regresi ECM jangka pendek serta jangka panjang (Widarjono,2013).

Setelah melakukan regresi menggunakan ECM telah usai, maka terlebih dahulu melakukan pengujian data pada penelitian tersebut. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji autokorelasi.

3.3.1 Uji Stasioneritas

Dalam penelitian ini hal utama yang harus dilakukan adalah menguji data apakah data stasioner atau tidak. Data dikatakan stasioner jika varian dan rata-rata konstan selama periode penelitian. Data harus stasioner karena metode estimasi yang digunakan dapat memberikan dampak kurang baiknya model yang diestimasi akibat autokorelasi dan heterokedastisitas. Data yang tidak stasioner akan mengakibatkan kurang baiknya model yang akan diestimasi (Widarjono, 2009:315).

Uji stasioneritas terdiri dari :

1) Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model autoregresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak, maka dilakukan uji akar unit. Langkah pertama adalah dengan menaksir model autoregresif dari masing-masing variabel yang digunakan (Siagian 2003:5). Dalam penelitian ini untuk menguji perilaku data menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).

Untuk uji ADF ini langkah pertama adalah menaksir model dari masing-masing variabel yang digunakan. Prosedur untuk menentukan data stasioner atau tidak yaitu dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya yaitu distribusi statistik MacKinnon. Jika nilai absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner (Widarjono, 2009:322).

2) Uji derajat integrasi

Uji ini merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan hanya diperlukan ketika seluruh datanya belum stasioner pada derajat nol (0) atau 1. Uji ini digunakan untuk mengetahui pada derajat berapa data akan stasioner. Apabila pada derajat satu data belum stasioner, maka pengujian harus tetap dilanjutkan hingga masing-masing variabel stasioner (Schorul, 2011:138).

Pada uji derajat integrasi ini, masih menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Prosedur pengujian ini hampir sama dengan uji ADF untuk uji akar unit. Letak perbedaannya hanya dengan memasukkan berbagai derajat integrasi hingga data yang dihasilkan stasioner.

Menurut Siagian (2003:5) jika data yang diamati belum stasioner pada uji akar unit, maka dilakukan uji derajat integrasi untuk mengetahui pada derajat integrasi berapa data akan stasioner. Uji ini dilakukan dengan derajat kepercayaan 5% hingga data yang dihasilkan stasioner.

3.3.2 Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Sebelum melakukan uji kointegrasi variabel yang akan diuji harus lolos uji akar unit. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel terikat dan variabel bebasnya. Uji kointegrasi bertujuan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan stasioner atau tidak.

Dalam penelitian ini menggunakan metode residual *based test*, untuk menguji kointegrasi antara variabel-variabel. Metode ini menggunakan uji statistik ADF, yaitu dengan melihat residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak. Syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menggunakan metode *error correction model*, residual harus stasioner pada tingkat level. Untuk menghitung nilai ADF terlebih dahulu adalah membentuk persamaan regresi kointegrasi dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) (Widarjono, 2009:326).

3.3.3 Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*)

Penelitian ini menggunakan data *time series* dan dengan menggunakan pendekatan *error correction model*. ECM adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju pada keseimbangan jangka panjang (Nachrowi & Usman, 2006:371). Persamaan dasar yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PDB_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + U_t$$

Selanjutnya, apabila persamaan tersebut dirumuskan dalam bentuk *Error Correction Model* (ECM) maka persamaanya menjadi :

$$\begin{aligned}
 DPDB_t = & \alpha_0 + \alpha_1 D X_{1t} + \alpha_2 D X_{2t} + \alpha_3 D X_{3t} + \alpha_4 D X_{4t} + \alpha_5 D X_{5t} + \alpha_6 D X_{6t} + \alpha_7 X_{1t} \\
 & - 1 + \alpha_8 X_{2t-1} + \alpha_9 X_{3t-1} + \alpha_{10} X_{4t-1} + \alpha_{11} X_{5t-1} + \alpha_{12} X_{6t-1} \\
 & + \alpha_{13} ECT + u_t
 \end{aligned}$$

Di mana $ECT = X_{1t-1} + X_{2t-1} + X_{3t-1} + X_{4t-1} + X_{5t-1} + X_{6t-1} - GDP_{t-1}$

Keterangan :

PDB = Produk Domestik Bruto

X1 = Jumlah Bank Umum Syariah

X2 = Jumlah Bank Umum Konvensional

X3 = Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah

X4 = Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional

X5 = Jumlah Asset Bank Umum Konvensional

X6 = Jumlah Asset Bank umum Syariah

DPDB = $PDB_t - PDB_{t-1}$

DX1 = $X_{1t} - X_{1t-1}$

DX2 = $X_{2t} - X_{2t-1}$

DX3 = $X_{3t} - X_{3t-1}$

DX4 = $X_{4t} - X_{4t-1}$

DX5 = $X_{5t} - X_{5t-1}$

DX6 = $X_{6t} - X_{6t-1}$

α_0 = Konstanta

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \dots \alpha_{12}$ = Koefisien ECM

α_{13} = Koefisien *Error Correction Term* (ECT)

μ_t = Variabel Pengganggu

t = Periode Waktu

metode ECM digunakan pada data time series bertujuan untuk dapat mengetahui pergerakan dinamis jangka pendek serta jangka panjang. Sedangkan untuk dapat mengidentifikasi adanya hubungan jangka panjang antar variabel terikat dan variabel penjelas digunakan metode kointegrasi. Selain itu, model ECM digunakan karena memiliki kemampuan meliputi lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi serta mengkaji konsistensi model empiric dengan teori ekonomi. Untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah *spurious regression* dapat menggunakan model ECM dan data runtut waktu yang tidak stasioner (Schorul, 2011:133).

Model ECM layak serta valid digunakan jika tanda koefisien koreksi kesalahan (ECT) bertanda positif dan signifikan secara statistik (Widarjono, 2009:336)

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang akan diajukan agar menunjukkan persamaan hubungan yang valid atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik OLS (*Ordinary Least Square*). Asumsi tersebut ialah : 1) Tidak terdapat autokorelasi (adanya hubungan antara residual observasi); 2) Tidak terjadi multikolinieritas (adanya hubungan antara variabel bebas); 3) Tidak ada heteroskedastisitas (adanya varian yang tidak konstan dari variabel pengganggu). Oleh sebab itu uji asumsi klasik perlu dilakukan (Gujarati, 1978:153).

1) Uji Heteroskedastisitas

Permasalahan heteroskedastisitas ini muncul apabila residual dari model regresi yang akan kita teliti memiliki varian yang tidak konstan dari satu observasi ke observasi lain (Hasan, 2002:302). Berarti setiap observasi memiliki reabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum didalam spesifikasi model. Salah satu asumsi yang penting dalam model OLS adalah varian bersifat homoskedastisitas. Variabel gangguan akan muncul jika data yang diamati berfluktuasi sangat tinggi. Kriteria gejala heteroskedastisitas menggunakan metode *white* :

Jika X^2 hitung ($Obs * R-squared$) > X^2 tabel maka : ada gejala heteroskedastisitas.

Jika X^2 hitung ($Obs * R\text{-squared}$) $< X^2$ tabel maka : tidak ada gejala heteroskedastisitas

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *lagrange multiplier* (LM). Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi ialah dengan melakukan uji *lagrange multiplier* yang diperkenalkan oleh Breusch dan Godfrey. Penentuan *lag* dilakukan dengan metode *trial and error*. Penentuan panjang *lag* dapat menggunakan kriteria yang dikemukakan Akaike dan Schwarz. Diawali dengan *lag* residual 1, lalu *lag* residual 2 dan seterusnya. Dari regresi tiap *lag* dicari nilai absolut Akaike dan Schwarz yang paling kecil (Widarjono, 2009:149).

Autokorelasi memiliki kriteria yaitu menggunakan metode LM (metode *Bruesch-godfrey*) adalah jika *probability value Obs* R-squared* $<$ derajat kepercayaan 10% maka terdapat gejala autokorelasi dan jika *probability value Obs* R-squared* $>$ derajat kepercayaan 10% maka tidak ada gejala autokorelasi.

3) Uji Normalitas

Salah satu metode untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji-t hanya akan valid jika residual yang didapatkan memiliki distribusi normal (Widarjono, 2009:49). Kriteria uji

normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera*, jika *probability value Jarque-Bera* $< \alpha = 10\%$ (0,10) maka data tidak berdistribusi normal. Jika *probability value Jarque-Bera* $> \alpha = 10\%$ (0,10) maka data berdistribusi normal.

3.3.5 Uji Statistik

Diperlukan pengujian statistik untuk menguji kebenaran model regresi, diantaranya :

1) Uji t-statistik

Uji ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara individu memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan derajat signifikansi 10% hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel Jumlah Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya variabel Jumlah Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel Jumlah Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya variabel Jumlah Bank Umum Konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB.

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB.

Hipotesis 4

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB.

Hipotesis 5

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel Jumlah Asset Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya variabel Jumlah Asset Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB.

Hipotesis 6

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel Jumlah Asset Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya variabel Jumlah Asset Bank Umum Konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB.

Kriteria uji t-statistik, H1 diterima dan H0 ditolak jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel $\alpha = 10\%$ dan berlaku sebaliknya.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terkait sangat terbatas (Ghozali, 2006:87).

3) Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis menggunakan uji F harus dilihat nilai F hitung dan nilai F tabel dari penelitian tersebut guna menentukan apakah menerima H0 dan menolak Ha atau sebaliknya. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) yang dibuat:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Ketentuan dalam pengujian menggunakan uji f adalah :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_a ditolak artinya seluruh variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_a diterima artinya seluruh variabel independen merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Pada bab ini penulis akan melakukan analisis data-data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berbentuk data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag RI). Hasil olahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa informasi untuk mengetahui apakah terdapat peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian ini terdiri atas data variabel dependen produk domestik bruto (PDB) Indonesia serta 3 variabel independen yang masing-masing menjelaskan bank syariah dan bank konvensional. Variabel independen tersebut yakni jumlah bank (unit), jumlah pembiayaan (miliar Rupiah), dan total asset (miliar Rupiah). Sedangkan variabel dependen yakni produk domestik bruto Indonesia (miliar Rupiah).

4.2. Hasil dan Analisis

Dalam bagian ini adalah penjabaran metode serta alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data, menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) dan dengan menggunakan bantuan alat analisis yakni *Eviews9*. Berdasarkan metode tersebut selanjutnya dilakukan beberapa tahap pengujian pada data antara lain uji

stasioneritas data, dan hasil uji estimasi. Untuk menganalisis adanya hubungan variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek oleh karena itu menggunakan metode ECM ini.

4.2.1 Uji Stasioneritas

Pada uji stasioneritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian telah stasioner atau tidak. Jika data telah stasioner, maka data telah terhindar dari regresi lancung (meragukan). Regresi lancung ialah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi tetapi hubungan antarvariabel di dalam model tidak saling berhubungan (Widarjono, 2009:315).

1) Hasil Uji Akar Unit

Untuk menguji stasioneritas dalam penelitian ini digunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Berdasarkan ADF pada tingkat level didapatkan hasil sebagai berikut :

a) Variabel Y (PDB)

Tabel 4. 1 Uji Akar Unit Pada Level (Y)

Null Hypothesis: GDP has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 7 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.378984	0.9981
Test critical values:	1% level	-4.323979
	5% level	-3.580623
	10% level	-3.225334
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

b) Variabel X1 (Jumlah BUS)

Tabel 4. 2 Uji Akar Unit pada Level (X1)

Null Hypothesis: X1 has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.578215	0.0003
Test critical values:	1% level	-4.243644
	5% level	-3.544284
	10% level	-3.204699
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

c) Variabel X2 (Jumlah BUK)

Tabel 4. 3 Uji Akar unit Pada Level (X2)

Null Hypothesis: X2 has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.102709	0.1214
Test critical values:		
1% level	-4.243644	
5% level	-3.544284	
10% level	-3.204699	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

d) Variabel X3 (Jumlah Pembiayaan BUS)

Tabel 4. 4 Uji Akar unit Pada Level (X3)

Null Hypothesis: X3 has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.854865	0.0021
Test critical values:		
1% level	-4.243644	
5% level	-3.544284	
10% level	-3.204699	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

e) Variabel X4 (Jumlah Pembiayaan BUK)

Tabel 4. 5 Uji Akar unit Pada Level (X4)

Null Hypothesis: X4 has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.262810	0.4421
Test critical values:	1% level	-4.243644
	5% level	-3.544284
	10% level	-3.204699
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *evIEWS* 9 (2019)

f) Variabel X5 (Total Asset BUK)

Tabel 4. 6 Uji Akar unit Pada Level (X5)

Null Hypothesis: X5 has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 1 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.599822	0.2827
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *evIEWS* 9 (2019)

g) Variabel X6 (Total Asset BUS)

Tabel 4. 7 Uji Akar unit Pada Level (X6)

Null Hypothesis: X6 has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.734805	0.7141
Test critical values:	1% level	-4.243644
	5% level	-3.544284
	10% level	-3.204699

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: hasil olah data *eviews 9* (2019)

Tabel 4. 8 Nilai uji akar unit dengan metode Uji ADF pada tingkat Level

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon			Keputusan
		1%	5%	10%	
Y	0.378984	-4.323.979	-3.580.623	-3.225.334	Tidak Stasioner
X1	-5.578.215	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Stasioner
X2	-3.102.709	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner
X3	-4.854.865	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Stasioner
X4	-2.599.822	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner
X5	-2.599.822	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Tidak Stasioner
X6	-1.734.805	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner

Sumber: hasil olah data *eviews 9* (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 variabel Produk Domestik Bruto (Y) memiliki nilai absolut ADF test $0.378984 < \text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } -3.580623$ maka dapat disimpulkan data variabel Produk Domestik Bruto (Y) tidak stasioner pada tingkat level. Variabel jumlah BUS (X1) memiliki nilai absolut ADF test $-5.578215 > -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.544284$ maka dapat disimpulkan data stasioner pada tingkat level. Variabel jumlah BUK (X2) memiliki nilai absolut ADF test $-3.102709 < -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.544284$ maka dapat disimpulkan data variabel Jumlah BUK (X2) tidak stasioner pada tingkat level. variabel Jumlah pembiayaan BUS (X3) memiliki nilai absolut ADF test $-4.854865 < \text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } -3.544284$ maka dapat disimpulkan data stasioner pada tingkat level. Variabel jumlah pembiayaan BUK (X4) memiliki nilai absolut ADF test $-2.599822 < -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.544284$ maka dapat disimpulkan data variabel Jumlah pembiayaan BUK (X4) tidak stasioner pada tingkat level. Variabel Total asset BUK (X5) memiliki nilai absolut ADF test $-2.599822 < -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.548490$ maka dapat disimpulkan data variabel total asset BUK (X5) tidak stasioner pada tingkat level. Variabel total asset BUS (X6) memiliki nilai absolut ADF test $-1.734805 < -\text{nilai kritis } 5\% \text{ yaitu } 3.544284$ maka dapat disimpulkan data total asset BUS (X6) tidak stasioner pada tingkat level.

Berdasarkan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan nilai kritis mackinnon 5% tidak semua variabel stasioner pada akar unit sehingga perlu dilakukan uji derajat integrasi.

2) Hasil uji derajat integrasi

Uji ini dilakukan karena tidak semua variabel stasioner pada tingkat level. Uji derajat integrasi dilakukan untuk mengetahui pada tingkat diferensi seberapa semua data variabel seluruh variabel telah stasioner. Dalam penelitian ini uji derajat integrasi menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Data yang tidak stasioner pada tingkat level akan diuji hingga tingkat diferensi ke berapa semua data variabel akan stasioner. Berikut adalah hasil uji derajat integrasi dengan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada diferensi pertama :

a) Variabel Y (PDB)

Tabel 4. 9 Uji Akar Unit pada diferensi pertama (Y)

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.776392	0.0002
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

b) Variabel X1 (Jumlah BUS)

Tabel 4. 10 Uji Akar Unit pada diferensi pertama (X1)

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.569906	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

c) Variabel X2 (Jumlah BUK)

Tabel 4. 11 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X2)

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.784314	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

d) Variabel X3 (Jumlah Pembiayaan BUS)

Tabel 4. 12 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X3)

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.988495	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

e) Variabel X4 (Jumlah Pembiayaan BUK)

Tabel 4. 13 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X4)

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.164866	0.0001
Test critical values:	1% level	-4.252879
	5% level	-3.548490
	10% level	-3.207094
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

f) Variabel X5 (Total Asset BUK)

Tabel 4. 14 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X5)

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on Modified AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.969590	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

g) Variabel X6 (Total Asset BUS)

Tabel 4. 15 Uji Akar unit Pada diferensi pertama (X6)

Null Hypothesis: D(X6) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.816137	0.0024
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

Tabel 4. 16 Nilai uji derajat integrasi pada diferensi pertama

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon			Keputusan
		1%	5%	10%	
Y	-5.776.392	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X1	-8.569.906	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X2	-7.784.314	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X3	-8.988.495	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X4	-6.164.866	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X5	-7.969.590	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X6	-4.816.137	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner

Sumber: hasil olah data *eviews 9* (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 variabel Produk Domestik Bruto (Y) memiliki nilai absolut ADF test $-5.776392 >$ nilai kritis 5% yaitu -3.548490 maka dapat disimpulkan data variabel Produk Domestik Bruto (Y) stasioner pada diferensi pertama. Variabel jumlah BUS (X1) memiliki nilai absolut ADF test $-8.569906 >$ nilai kritis 5% yaitu -3.548490 maka dapat disimpulkan data stasioner pada tingkat diferensi pertama. Variabel jumlah BUK (X2) memiliki nilai absolut ADF test $-7.784314 >$ nilai kritis 5% yaitu -3.548490 maka dapat disimpulkan data variabel Jumlah BUK (X2) stasioner pada diferensi pertama. variabel Jumlah pembiayaan BUS (X3) memiliki nilai absolut ADF test $-8.988495 >$ nilai kritis 5% yaitu -3.548490 maka dapat disimpulkan data

stasioner pada diferensi pertama. Variabel jumlah pembiayaan BUK (X4) memiliki nilai absolut ADF test $-6.164866 > -\text{nilai kritis } 5\%$ yaitu -3.548490 maka dapat disimpulkan data variabel Jumlah pembiayaan BUK (X4) stasioner pada diferensi pertama. Variabel Total asset BUK (X5) memiliki nilai absolut ADF test $-7.969590 > -\text{nilai kritis } 5\%$ yaitu -3.548490 maka dapat disimpulkan data variabel total asset BUK (X5) stasioner pada diferensi pertama. Variabel total asset BUS (X6) memiliki nilai absolut ADF test $-4.816137 > -\text{nilai kritis } 5\%$ yaitu -3.548490 maka dapat disimpulkan data total asset BUS (X6) stasioner pada diferensi pertama.

Berdasarkan uji augmented dickey-fuller (ADF) pada diferensi pertama semua variabel telah stasioner pada nilai kritis mackinnon 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah stasioner pada diferensi pertama dan siap digunakan dalam analisis *Error Corection Model*.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Tabel 4. 17 Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.190124	0.0027
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: hasil olah data *evIEWS 9* (2019)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ect sudah stasioner pada tingkat level. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kointegrasi dimana nilai t-statistic yang signifikan pada nilai kritis 1% dab (Prob 0.0027) yang stasioner pada $\alpha = 1\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki kointegrasi dan antar variabel memiliki hubungan jangka pendek serta hubungan jangka panjang.

4.2.3 Error Correction Model (ECM)

4.2.3.1 Analisis Jangka Panjang

Tabel 4. 18 Regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 11/21/19 Time: 21:17 Sample: 2010Q1 2018Q4 Included observations: 36					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	2735006.	2004769.	1.364250	0.1830	
X1	39284.08	22696.28	1.730860	0.0941	
X2	-19898.06	15675.70	-1.269357	0.2144	
X3	0.072160	0.437401	0.164975	0.8701	
X4	-0.359541	0.196790	-1.827030	0.0780	
X5	0.684015	0.198812	3.440502	0.0018	
X6	325.8755	546.4780	0.596320	0.5556	
R-squared	0.991484	Mean dependent var	2660557.		
Adjusted R-squared	0.989723	S.D. dependent var	649224.7		
S.E. of regression	65816.77	Akaike info criterion	25.19980		
Sum squared resid	1.26E+11	Schwarz criterion	25.50771		
Log likelihood	-446.5964	Hannan-Quinn criter.	25.30727		
F-statistic	562.7554	Durbin-Watson stat	1.857658		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: hasil olah data *eviews 9* (2019)

Dalam model regresi jangka panjang diatas variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hanya jumlah BUS, jumlah Pembiayaan BUK, dan

Total Asset BUK dengan koefisien determinansi sebesar 99%. Nilai F-statistic = 562.7554 / prob(F-statistic) = 0.000000. jika nilai probabilitas pada suatu variabel dibawah 0.1 maka variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Intrepretasi :

Setelah melakukan tahapan ECM didapatkan persamaan dari estimasi jangka panjang sebagai berikut :

$$Y_t = 2735006. + 39284.08 X_{1t} + -19898.06 X_{2t} + 0.072160 X_{3t} + -0.359541 X_{4t}^* + 0.684015 X_{5t}^* + 325.8755 X_{6t}$$

Keterangan :

(*) = variabel yang signifikan (<0.05)

(t) = periode atau tahun

4.2.3.2 Analisis Jangka Pendek

Tabel 4. 19 Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(GDP) Method: Least Squares Date: 11/21/19 Time: 21:30 Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4 Included observations: 35 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16370.67	27949.61	0.585721	0.5629
D(X1)	74929.79	29390.85	2.549426	0.0168
D(X2)	-17610.28	20510.46	-0.858600	0.3981
D(X3)	-0.154868	0.281549	-0.550057	0.5868
D(X4)	-0.132437	0.253721	-0.521979	0.6059
D(X5)	0.354069	0.258965	1.367247	0.1828
D(X6)	-576.7232	889.0483	-0.648697	0.5220
ECT(-1)	-0.816596	0.222634	-3.667884	0.0011
R-squared	0.418003	Mean dependent var	62711.52	
Adjusted R-squared	0.267115	S.D. dependent var	71123.52	
S.E. of regression	60887.94	Akaike info criterion	25.06909	
Sum squared resid	1.00E+11	Schwarz criterion	25.42460	
Log likelihood	-430.7091	Hannan-Quinn criter.	25.19181	
F-statistic	2.770282	Durbin-Watson stat	1.895198	
Prob(F-statistic)	0.026304			

Sumber: hasil olah data *views* 9 (2019)

Secara statistic koefisien kesalahan ketidakseimbangan ECT secara statistic signifikan berarti model spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Nilai koefisien pada ECT sebesar -0.816596 yang bermakna bahwa perbedaan nilai aktual Y dengan nilai keseimbangan sebesar -0.816596 akan disesuaikan dalam waktu satu tahun. Variabel X1 signifikan secara statistic dan bertanda positif. Dengan demikian dalam jangka pendek X1 memiliki pengaruh positif terhadap perubahan Y. didapatkan output persamaan jangka pendek sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = 16370.67 + 74929.79 \Delta X_{1t}^* - 17610.28 \Delta X_{2t} - 0.154868 \Delta X_{3t} - 0.132437 \Delta X_{4t} + 0.354069 \Delta X_{5t} - 576.7232 \Delta X_{6t} - 0.816596 ECT_{t-1}$$

Keterangan :

(*) = variabel yang signifikan (<0.1)

(t) = periode atau tahun

Persamaan diatas menjelaskan bahwa X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , dan X_6 berpengaruh terhadap Y .

1. Kenaikan perubahan pada X_1 sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 74929.79 unit,
2. Kenaikan perubahan X_2 sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 17610.28 unit.
3. Kenaikan perubahan X_3 sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 0.154868 rupiah,
4. Kenaikan perubahan X_4 sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 0.132437 rupiah,
5. Kenaikan perubahan X_5 sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 0.354069 rupiah,
6. Kenaikan perubahan X_6 sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 576.7232 rupiah.

4.2.4 pengujian Hipotesis

Pengujian ini, dilakukan untuk menginterpretasikan hasil regresi yang telah diolah, oleh karenanya penulis akan melakukan uji hipotesis menggunakan koefisien determinansi (R^2), Uji t dan Uji F.

4.2.4.1 Pengujian kesesuaian Determinansi (R^2)

Untuk mengukur proporsi atau pun presentasi dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Didapatkan nilai R^2 sebesar 0.991484 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan variabel jumlah BUS & BUK, pembiayaan BUS & BUK, total asset BUS & BUK sebesar 99.1 % dan sisanya sebesar 8.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.4.2 Uji F (Kelayakan Model)

Tujuan uji ini guna membuktikan secara statistic bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen, maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. dilihat dari hasil estimasi regresi ECM nilai F-statistic atau probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < 0.05$ (α 5%), maka menolak H_0 . Artinya variabel jumlah BUS & BUK, pembiayaan BUS & BUK, total asset BUS & BUK terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2010 - 2018 secara Bersama-sama berpengaruh signifikan..

4.2.4.3 Uji t (signifikansi)

1. Uji t-statistik variabel Jumlah Bank Umum Syariah (X1)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$H_a : \beta_1 > 0$

Koefisien variable dari Jumlah Bank Umum Syariah sebesar 39284.08 dan t-statistik 1.730860 sedangkan probabilitas sebesar $0.0941 > 0.1$ (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

2. Uji t-statistik variabel Jumlah Bank Umum Konvensional (X2)

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$

Koefisien variable dari Jumlah Bank Umum Konvensional sebesar -19898.06 dan t-statistik -1.269357 sedangkan probabilitas sebesar $0.2144 > 0.1$ (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3. Uji t-statistik variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3)

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$

Koefisien variable dari Jumlah Bank Umum Syariah sebesar 0.072160 dan t-statistik 0.164975 sedangkan probabilitas sebesar $0.8701 > 0.1$ (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Pembiayaan

Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4. Uji t-statistik variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional (X4)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variable dari Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional sebesar -0.359541 dan t-statistik -1.827030 sedangkan probabilitas sebesar $0.0780 < 0.1$ (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

5. Uji t-statistik variabel Total Asset Bank Umum Konvensional (X4)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien dari Total Asset Bank Umum Konvensional sebesar -0.684015 dan t-statistik 3.440502 sedangkan probabilitas sebesar $0.0018 < 0.1$ (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Total Asset Bank Umum Konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

6. Uji t-statistik variabel Total Asset Bank Umum Syariah (X4)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien dari Total Asset Bank Umum Konvensional sebesar 325.8755 dan t-statistik 0.596320 sedangkan probabilitas sebesar $0.5556 > 0.1$ (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Total Asset Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

4.2.5.1 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 20 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.040987	Prob. F(6,29)	0.4196
Obs*R-squared	6.379550	Prob. Chi-Square(6)	0.3820
Scaled explained SS	2.994124	Prob. Chi-Square(6)	0.8096

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan uji white dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Karena nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Prob Chi-Square sebesar $0.3820 > 0.05$ (α 5%), maka hasilnya tidak signifikan atau dapat dikatakan menolak hipotesis nol sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.2.5.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 21 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	4.925541	Prob. F(2,27)	0.0150
Obs*R-squared	9.623570	Prob. Chi-Square(2)	0.0081

Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

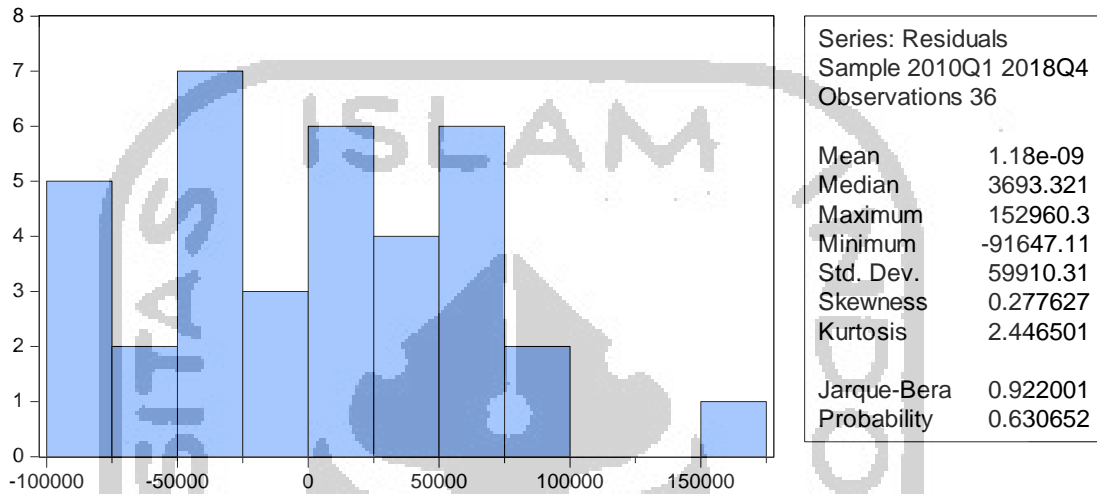
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan P-Value Obs*R-squared = 9.623570 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0081 dimana < 0.05 (α 5%), yang berarti tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat masalah autokorelasi. Agar data tetap konsisten serta dapat di uji analisis maka dilakukan penyembuhan autokorelasi dengan menggunakan HAC (*Newey-West*).

Tabel 4. 22 Penyembuhan uji autokorelasi dengan HAC (*Newey-West*)

Dependent Variable: LOG(Y) Method: Least Squares Date: 12/04/19 Time: 23:15 Sample: 2010Q1 2018Q4 Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.62779	3.702573	3.140462	0.0039
LOG(X1)	0.186951	0.093939	1.990131	0.0561
LOG(X2)	-1.518228	0.660974	-2.296954	0.0290
LOG(X3)	0.002137	0.003789	0.563941	0.5771
LOG(X4)	-0.498011	0.351401	-1.417216	0.1671
LOG(X5)	1.149362	0.359735	3.195024	0.0034
LOG(X6)	-0.027749	0.055310	-0.501704	0.6197
R-squared	0.991422	Mean dependent var	14.76419	
Adjusted R-squared	0.989647	S.D. dependent var	0.250235	
S.E. of regression	0.025462	Akaike info criterion	-4.330618	
Sum squared resid	0.018801	Schwarz criterion	-4.022712	
Log likelihood	84.95113	Hannan-Quinn criter.	-4.223151	
F-statistic	558.5951	Durbin-Watson stat	1.815899	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.5.3 Uji Normalitas

Tabel 4. 23 Uji Normalitas



Sumber: hasil olah data *eviews* 9 (2019)

Hasil uji Normalitas Residual diatas ditemukan nilai Jarque-Bera sebesar 0.922001 dengan nilai probabilitas sebesar 0.630652 lebih besar dari (α 5%) yang berarti data berdistribusi dengan normal.

4.3 Analisis Ekonomi

Setelah melewati uji asumsi klasik, maka selanjutnya ialah melakukan analisis ekonomi terhadap masing-masing hasil regresi yakni koefisiennya dalam persamaan jangka Panjang dan jangka pendek.

1. Jumlah Bank Umum Syariah

Dari regresi dalam jangka Panjang Jumlah Bank Umum Syariah ditemukan nilai koefisiennya sebesar 39.284.08, serta t-statistik sebesar 1.730860 dan probabilitas sebesar 0.0941. dari data tersebut dapat dikatakan jumlah bank syariah berpengaruh positif serta signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek didapatkan koefisien jumlah bank Syariah sebesar 74929.79 serta t-statistik sebesar 2.549426 dengan probabilitas sebesar 0.0168. maka dapat dikatakan jumlah bank syariah berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini berarti dalam jangka Panjang maupun jangka pendek menyimpulkan bahwa jumlah bank Syariah berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat 10%. Karena perkembangan bank Syariah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir bertambah, dari hanya berjumlah 8 hingga saat ini berjumlah 14. Maka hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

2. Jumlah Bank Umum Konvensional

Regresi jangka pendek Jumlah Bank Umum Konvensional ditemukan nilai koefisiennya sebesar -17610.28 serta memiliki t-statistik sebesar -0.858600 dengan probabilitas 0.3981. Dari hasil yang ditemukan tersebut jumlah bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka panjang didapatkan koefisien jumlah bank konvensional sebesar -19898.06 serta t-statistik sebesar -1.269357 dengan probabilitas sebesar 0.2144. maka dapat dikatakan jumlah bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian jangka Panjang serta jangka pendek jumlah bank konvensional tidak signifikan baik ditingkat alpha 1%,5% dan 10%. Hal ini disebabkan jumlah bank konvensional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir

mengalami penurunan yang cukup besar, yakni dari jumlah awal ditahun 2010 sebesar 121 hingga ditahun 2018 hanya tersisa 115 saja. Padahal nilai pdb Indonesia terus meningkat dan jumlah bank konvensional menurun, karena itulah jumlah bank konvensional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pdb Indonesia, yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

3. Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah

Dari hasil regresi jangka Panjang jumlah pembiayaan bank Syariah ditemukan nilai koefisiennya sebesar 0.072160 serta memiliki t-statistik sebesar 0.164975 dengan probabilitas 0.8701. Dari hasil yang ditemukan tersebut jumlah pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek didapatkan koefisien jumlah bank konvensional sebesar -0.1554868 serta t-statistik sebesar -0.550057 dengan probabilitas sebesar 0.5868. maka dapat dikatakan jumlah pembiayaan bank syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian jangka Panjang serta jangka pendek jumlah pembiayaan bank syariah tidak signifikan baik ditingkat alpha 1%,5% dan 10%. Hal ini disebabkan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan Syariah cenderung sangat kecil jumlahnya. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan ini akan memberikan stimulus terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jika jumlahnya kecil maka hal tersebut belum dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi. Pada variabel ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

4. Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional

Regresi jangka pendek Jumlah pembiayaan Bank Umum Konvensional ditemukan nilai koefisiennya sebesar -0.132437 serta memiliki t-statistik sebesar -0.531979 dengan probabilitas 0.6059 . Dari hasil yang ditemukan tersebut jumlah pembiayaan bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka panjang didapatkan koefisien jumlah pembiayaan bank konvensional sebesar -0.3595541 serta t-statistik sebesar -1.827030 dengan probabilitas sebesar 0.0780 . maka dapat dikatakan jumlah bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam pengujian jangka Panjang jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh bank konvensional berpengaruh secara signifikan ditingkat alpha 1% (0.01) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun pengujian jangka pendek jumlah pembiayaan bank konvensional tidak signifikan dalam tingkat alpha 1% , 5% , dan 10% . Dalam jangka panjang pembiayaan yang dilakukan oleh bank konvensional berpengaruh signifikan karena Pembiayaan berbentuk investasi. Pembiayaan ini biasanya dipergunakan dalam hal keperluan perluasan usaha atau membangun pabrik /proyek baru atau untuk keperluan rehabilitasi seperti membangun pabrik atau membeli mesin baru. Sedangkan pembiayaan modal kerja untuk membeli bahan baku dan hal lain yang

berkaitan dengan proses produksi. Kedua pembiayaan itu dapat memicu produktivitas setiap sektor yang ada sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini.

5. Total Asset Bank Konvensional

Dari hasil regresi jangka Panjang Total Asset bank Konvensional ditemukan nilai koefisiennya sebesar 0.684015 serta memiliki t-statistik sebesar 3.440502 dengan probabilitas 0.0018. Dari hasil yang ditemukan tersebut Total Asset bank konvensional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek didapatkan koefisien total asset bank konvensional sebesar 0.354069 serta t-statistik sebesar 1.367247 dengan probabilitas sebesar 0.1828. maka dapat dikatakan total asset bank konvensional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian jangka Panjang total asset yang dimiliki oleh bank konvensional berpengaruh secara signifikan ditingkat alpha 1% (0.01) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun pengujian jangka pendek total asset bank konvensional tidak signifikan dalam tingkat alpha 1%,5%, dan 10%. Dalam jangka panjang total asset yang dimiliki oleh bank konvensional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena menunjukkan jumlah yang cukup besar, maka ketika asset

bank konvensional besar dalam jangka Panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini.

6. Total Asset Bank Syariah

Dari hasil regresi jangka Panjang Total Asset bank Syariah ditemukan nilai koefisiennya sebesar 325.8755 serta memiliki t-statistik sebesar 0.596320 dengan probabilitas 0.5556. Dari hasil yang ditemukan tersebut Total Asset bank konvensional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek didapatkan koefisien total asset bank konvensional sebesar -576.7232 serta t-statistik sebesar -0.648697 dengan probabilitas sebesar 0.5220. maka dapat dikatakan total asset bank syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian jangka Panjang serta jangka pendek total asset bank syariah tidak signifikan baik ditingkat alpha 1%,5% dan 10%. Hal ini disebabkan total asset yang dimiliki oleh perbankan Syariah cenderung sangat kecil jumlahnya. Total asset yang dimiliki oleh perbankan ini memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jika jumlahnya kecil maka hal tersebut belum dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada variabel ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan didapatkan hasil yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam jangka Panjang dan jangka Pendek variabel independen jumlah Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
2. Dalam jangka Panjang dan jangka pendek Variabel independen jumlah Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
3. Dalam jangka Panjang dan jangka Pendek variabel independen jumlah pembiayaan Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
4. Dalam jangka Panjang variabel independen jumlah pembiayaan Bank Umum Konvensional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, dalam jangka pendek variabel independen jumlah pembiayaan Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
5. Dalam jangka Panjang variabel independen Total Asset Bank Umum Konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, dalam jangka pendek variabel independen Total Asset Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

6. Dalam jangka Panjang dan jangka pendek Variabel independen Total Asset Bank Umum Syaariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

5.2 Implikasi

Setelah melakukan penelitian terhadap 6 variabel independen yakni, Jumlah Bank Umum Syariah, Jumlah Bank Umum Konvensional, Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah, Jumlah Pembiayaan Bank Syariah, Total Asset Bank Umum Syariah dan Total Asset Bank Umum Konvensional terhadap variabel indeoenden yakni Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2010-2018. Agar sektor perbankan konvensional maupun syariah dapat berperan lebih terhadap produk domestic bruto Indonesia maka penulis menyarankan beberapa hal yakni :

1. Kepadaa pihak perbankan serta instansi terkait sektor keuangan diharapkan dapat lebih memaksimalkan kinerja perbankan, khususnya perbankan Syariah. Bank Syariah dapat lebih meningkatkan pembiayaan yakni melalui skema bagi hasil (*mudharabah*). Serta terus melakukan peningkatan terkait kualias serta kuantitas karena jika perbankan di Indonesia terus meningkat maka akan dapat meingkatkan pertumbuhan ekonomi pula. Lalu perlunya

mengikuti teknologi terkini agar tidak tertinggal. Dan regulasi-regulasi terkait perbankan indonesia agar lebih maju serta berkembang.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang telah penulis lakukan ini dapat dijadikan referensi serta lebih melakukan *ekplorasi* terkait variabel-variabel lain yang berkaitan dengan peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi ataupun produk domestik bruto. Serta dapat lebih memperpanjang rentang periode dalam penelitian selanjutnya hal ini agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan melengkapi kajian terkait perbankan.



Daftar Pustaka

- Abduh, M. & Omar, M.A. (2012) Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35-47.
- Abduh, M., and Chowdhury, N.T. 2012. Does Islamic Banking Matter for Economic Growth in Bangladesh? *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 8 No. 3.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir Machmud dan Rukmana, 2010, *Bank Syariah, Teori, kebijakan, Dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta :Erlangga.
- Anshori, Abdul Ghofur (2008), *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Bank Indonesia.1998. *Undang-Undang No. 10 tahun 1998 : tentang perbankan*. Jakarta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Booklet Perbankan Indonesia 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal. 2002a. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Safaah Restuning (2014) Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Enycl. Microfluid. Nanofluidics*, vol.4(1), 41-66.
<http://www.bi.go.id> diakses pada 18 oktober 2019.
<http://www.kemendag.go.id> diakses pada 19 oktober 2019.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Krishnankutty, R. 2011. *Role of Banks Credit in Economic Growth: a Study with Special Reference to North East India*. The Economic Research Guardian Vol. 1 (2). Lukman, Dendawijaya.2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mamman, Aliyu, and Yusuf Alhaji Hashim. (2014). *Impact of Bank Lending on Economic Growth in Nigeria*. Research Journal of Finance and Accounting, 5 (18).
- Murni, A. (2006) *Ekonomika Makro*. Bandung, PT. Refika Aditama.

- Nachrowi dan Usman. 2006. *Ekonometri: Pendekatan Populer dan Praktis Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LP-FEUI.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung, 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta (ID) : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rafsanjani, H. & Sukmana, R. (2014) Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492- 502.
- Rama, A. (2013) Perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 35-56.
- Setiawan, Aziz Budi. 2006. Perbankan Syariah: Challenges and Opportunity untuk pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat*, Edisi: Vol. VIII No.1, April 2006.
- Shochrul R, Ajija dan Dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: PT Salemba Empat
- Siagian, Victor. 2003. “Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Filipina Periode 1994-2003”. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* :Jakarta.
- Sin-yu Ho and Nicholas N.O. 2013. Banking Sector Development and Economic Growth in Hong Kong: an Empirical Investigation. *International Business & Economic Research Journal*, Vol. 12, No. 5.
- Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Statistik Perbankan Syariah Oktober 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.

Syahfitri. (2013) Analisis kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. [skripsi]. Bogor, Institut Pertanian Bogor.

S. EL Ayyubi, L. Anggraeni, and A. D. Mahiswari (2018) Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Al-Muzara'ah*, vol. 5, no.2, pp.88-106.

Todaro, M. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta (ID): Erlangga.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Ekonisia Kampus FE UII.

LAMPIRAN

I. Data Variabel Dependen & Independen

TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4	x5	x6
2010 Q1	1603771,9	8	121	50.206	2,302,989	2563662	68.543
2010 Q2	1704509,9	10	123	55.801	2,441,199	2678265	75.205
2010 Q3	1786196,6	10	122	60.970	2,507,923	2758066	83.454
2010 Q4	1769654,7	11	122	68.181	2,765,912	3008853	97.519
2011 Q1	1834355,1	11	121	74.253	2,834,568	3065827	101.189
2011 Q2	1928233	11	121	82.616	2,967,734	3195117	109.75
2011 Q3	2053745,4	11	120	92.839	3,143,975	3371453	123.362
2011 Q4	2015392,5	11	120	102.655	3,412,463	3652832	145.467
2012 Q1	2061338,3	11	120	109.116	3,663,111	3708726	151.862
2012 Q2	2162036,9	11	120	117.592	3,839,118	3891116	155.412
2012 Q3	2223641,6	11	120	130.357	3,948,283	4009368	168.66
2012 Q4	2168687,7	11	120	147.505	4,172,672	4262587	195.018
2013 Q1	2235288,5	11	120	161,08	4,231,772	4313832	209.603
2013 Q2	2342589,5	11	120	171,227	4,377,116	4461783	218.566
2013 Q3	2491158,5	11	120	177,32	4,637,620	4737308	227.711
2013 Q4	2477097,5	11	120	184,12	4,823,303	4954467	242.276
2014 Q1	2506300,2	11	120	184.964	4,822,425	4932997	240.915
2014 Q2	2618947,3	11	119	193.136	5,087,663	5198013	188.190
2014 Q3	2746762,4	12	119	196.563	5,311,287	5418830	195.085

2014 Q4	2697695,4	12	119	199.330	5,468,910	5615150	204.961
2015 Q1	2728180,7	12	119	147.136	5,673,253	5783994	198.553
2015 Q2	2867948,4	12	118	150.709	5,821,498	5933195	200.217
2015 Q3	2990645	12	118	151.157	6,040,938	6147284	204.025
2015 Q4	2939558,7	12	118	153.968	5,968,650	6132583	213.423
2016 Q1	2929269	12	118	152.967	6,030,583	6168182	213.061
2016 Q2	3073536,7	12	118	158.143	6,156,310	6362713	216.118
2016 Q3	3205019	13	118	171.979	6,315,962	6465680	241.937
2016 Q4	3193903,8	13	116	177.482	6,570,903	6729799	254.184
2017 Q1	3227762,1	13	115	178.081	6,678,819	6829581	257.775
2017 Q2	3366096,2	13	115	185.570	6,783,689	7025811	271.830
2017 Q3	3503438,9	13	115	186.152	6,984,992	7150388	275.946
2017 Q4	3489915,4	13	115		7,177,051	7387144	288.027

				189.880			
2018 Q1	3511653,7	13	115	190.064	7,232,823	7429891	294.267
2018 Q2	3685273,4	13	115	189.677	7,426,907	7650542	294.319
2018 Q3	3841755,2	14	115	198.536	7,569,940	7768873	306.121
2018 Q4	3798675,2	14	115	202.298	7,809,987	8068346	316.691

Sumber : Statistik Perbankan OJK dan Kemendag

Keterangan :

- Y = Produk Domestik Bruto (milliar Rupiah)
X1 = Jumlah Bank Umum Syariah (unit)
X2 = Jumlah Bank Umum Konvensional (unit)
X3 = Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah (milliar Rupiah)
X4 = Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional (milliar Rupiah)
X5 = Total Asset Bank Umum Konvensional (milliar Rupiah)
X6 = Total Asset Bank Umum Syariah (milliar Rupiah)

II. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon			Keputusan
		1%	5%	10%	
Y	0.378984	-4.323.979	-3.580.623	-3.225.334	Tidak Stasioner
X1	-5.578.215	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Stasioner
X2	-3.102.709	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner
X3	-4.854.865	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Stasioner
X4	-2.599.822	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner
X5	-2.599.822	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Tidak Stasioner
X6	-1.734.805	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon			Keputusan
		1%	5%	10%	
Y	-5.776.392	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X1	-8.569.906	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X2	-7.784.314	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X3	-8.988.495	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X4	-6.164.866	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X5	-7.969.590	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X6	-4.816.137	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner

III. Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.190124	0.0027
Test critical values:	1% level	-3.661661
	5% level	-2.960411
	10% level	-2.619160
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

IV. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/21/19 Time: 21:17				
Sample: 2010Q1 2018Q4				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2735006.	2004769.	1.364250	0.1830
X1	39284.08	22696.28	1.730860	0.0941
X2	-19898.06	15675.70	-1.269357	0.2144
X3	0.072160	0.437401	0.164975	0.8701
X4	-0.359541	0.196790	-1.827030	0.0780
X5	0.684015	0.198812	3.440502	0.0018
X6	325.8755	546.4780	0.596320	0.5556
R-squared	0.991484	Mean dependent var	2660557.	
Adjusted R-squared	0.989723	S.D. dependent var	649224.7	
S.E. of regression	65816.77	Akaike info criterion	25.19980	
Sum squared resid	1.26E+11	Schwarz criterion	25.50771	
Log likelihood	-446.5964	Hannan-Quinn criter.	25.30727	
F-statistic	562.7554	Durbin-Watson stat	1.857658	
Prob(F-statistic)	0.000000			

V. Hasil Estimasi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(GDP)				
Method: Least Squares				
Date: 11/21/19 Time: 21:30				
Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4				
Included observations: 35 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16370.67	27949.61	0.585721	0.5629
D(X1)	74929.79	29390.85	2.549426	0.0168
D(X2)	-17610.28	20510.46	-0.858600	0.3981
D(X3)	-0.154868	0.281549	-0.550057	0.5868
D(X4)	-0.132437	0.253721	-0.521979	0.6059
D(X5)	0.354069	0.258965	1.367247	0.1828
D(X6)	-576.7232	889.0483	-0.648697	0.5220
ECT(-1)	-0.816596	0.222634	-3.667884	0.0011
R-squared	0.418003	Mean dependent var	62711.52	
Adjusted R-squared	0.267115	S.D. dependent var	71123.52	
S.E. of regression	60887.94	Akaike info criterion	25.06909	
Sum squared resid	1.00E+11	Schwarz criterion	25.42460	
Log likelihood	-430.7091	Hannan-Quinn criter.	25.19181	
F-statistic	2.770282	Durbin-Watson stat	1.895198	
Prob(F-statistic)	0.026304			

VI. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.040987	Prob. F(6,29)	0.4196
Obs*R-squared	6.379550	Prob. Chi-Square(6)	0.3820
Scaled explained SS	2.994124	Prob. Chi-Square(6)	0.8096

VII. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	4.925541	Prob. F(2,27)	0.0150
Obs*R-squared	9.623570	Prob. Chi-Square(2)	0.0081

VIII. Hasil Uji perbaikan Autokorelasi

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 12/04/19 Time: 23:15				
Sample: 2010Q1 2018Q4				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.62779	3.702573	3.140462	0.0039
LOG(X1)	0.186951	0.093939	1.990131	0.0561
LOG(X2)	-1.518228	0.660974	-2.296954	0.0290
LOG(X3)	0.002137	0.003789	0.563941	0.5771
LOG(X4)	-0.498011	0.351401	-1.417216	0.1671
LOG(X5)	1.149362	0.359735	3.195024	0.0034
LOG(X6)	-0.027749	0.055310	-0.501704	0.6197
R-squared	0.991422	Mean dependent var	14.76419	
Adjusted R-squared	0.989647	S.D. dependent var	0.250235	
S.E. of regression	0.025462	Akaike info criterion	-4.330618	
Sum squared resid	0.018801	Schwarz criterion	-4.022712	
Log likelihood	84.95113	Hannan-Quinn criter.	-4.223151	
F-statistic	558.5951	Durbin-Watson stat	1.815899	
Prob(F-statistic)	0.000000			

IX. Hasil Uji Normalitas

